



## Penerapan Standar Keamanan pada Protokol CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Enviromental) Desa Wisata Geopark

Fahrissal Husain<sup>1</sup>, Fitriawansah<sup>2</sup>, Nursaifullah<sup>3</sup>, Amirullah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Ekonomi, Ekonomi Pembangunan, Institut Turatea Indonesia, Jeneponto, Indonesia

<sup>2</sup>Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora, Bisnis Digital, Universitas Muhammadiyah Sinjai, Sinjai, Indonesia

<sup>3</sup>Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora, Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sinjai, Sinjai, Indonesia

<sup>4</sup>Ekonomi, Ekonomi Pembangunan, Institut Turatea Indonesia, Jeneponto, Indonesia

[fahrissal.husain@gmail.com](mailto:fahrissal.husain@gmail.com)<sup>1</sup>, [fitriawansah@gmail.com](mailto:fitriawansah@gmail.com)<sup>2</sup>, [nursaifullah17@gmail.com](mailto:nursaifullah17@gmail.com)<sup>3</sup>, [amir\\_sop@gmail.com](mailto:amir_sop@gmail.com)<sup>4</sup>

Diterima: 20 Juli 2024

Disetujui: 27 Juli 2024

Dipublikasi: 10 Agustus 2024

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Kelurahan Mattiro Deceng merupakan daerah yang mempunyai tempat wisata yang dikelola sebagai desa wisata. Pada umumnya di Kabupaten Maros yang kaya akan keindahan alam bersumber dari gugusan bebatuan *Karst* yang terdapat didalamnya sungai, permandian kolam dan air terjun. Permandian wahana air ini yang sering terjadi resiko kecelakaan bagi wisatawan yang berkunjung. Tujuan kegiatan ini yaitu sosialisasi pentaatan pengelola dan pengunjung wisata terhadap keamanan dan keselamatan sesuai konsep CHSE. Diharapkan dengan upaya yang dilakukan ini mencegah terjadinya resiko yang tidak diinginkan pada saat menikmati wahana wisata air. Metode kegiatan ini adalah ceramah dan tanya-jawab. Sebelum ceramah diadakan pretest dan setelahnya dilakukan posttest. Peserta kegiatan ini adalah masyarakat yang bersentuhan langsung dengan pengelolaan desa wisata di Kelurahan Mattiro Deceng. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan berdasarkan praktek pasca penyuluhan dan simulasi. Oleh karena itu, disarankan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah lain sehingga penurunan resiko kecelakaan pada saat berwisata dapat segera direalisasikan.

**Kata Kunci:** Geopark; Desa Wisata; Keamanan; CHSE; SOP

**Abstract:** *Mattiro Deceng Village is an area that has tourist attractions which are managed as tourist villages. In general, Maros Regency is rich in natural beauty which originates from the clusters of Karst rocks which contain rivers, bathing pools and waterfalls. This water bath often poses a risk of accidents for visiting tourists. The aim of this activity is to socialize the observance of tourism managers and visitors regarding security and safety according to the CHSE concept. It is hoped that these efforts will prevent unwanted risks from occurring when enjoying water tourism. The method of this activity is lecture and question and answer. Before the lecture there was a pretest and afterward a posttest was held. Participants in this activity are people who have direct contact with the management of tourist villages in Mattiro Deceng Village. The results of this activity show an increase in knowledge based on post-counseling practice and simulation. Therefore, it is recommended to carry out community service activities in other areas so that reducing the risk of accidents when traveling can be realized immediately.*

**Keywords:** *Geopark; Tourism Village; Security; CHSE; SOP*

---

## PENDAHULUAN

Maros Pangkep UNESCO Global Geopark terletak di bagian selatan Pulau Sulawesi, dilintasi Garis Wallace dan meliputi Kabupaten Maros dan Pangkep di Provinsi Sulawesi Selatan. Kawasan geopark ini meliputi daratan seluas 44,6% dan perairan seluas 55,4% dari total wilayah, terutama terdiri dari Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung di daratan, bersama dengan Taman Wisata Air Kapoposang dan Konservasi Laut Lokal Liukang Tupabbiring di lautan. Di dalam kawasan geopark ini, terdapat 1.437 spesies flora dan fauna, termasuk 153 spesies endemik yang hanya ditemukan di Sulawesi, serta 52 spesies yang dilindungi dan terancam punah.



Gambar 1. Rammang-Rammang Kabupaten Maros (<https://ihgma.com/geopark-maros-pangkep-resmi-masuk-jajaran-unesco-global-geopark/>)

Satuan Batugamping yang menyusun karst Maros-Pangkep merupakan daerah resapan air (*Recharge Zone*) dan memiliki *reservoir* air tanah yang baik, terutama lapisan *akifer* yang berada dalam kawasan Taman Nasional Babul, mampu menyimpan air selama tiga sampai empat bulan setelah berakhirnya musim penghujan, sehingga sebagian besar sungai bawah tanah dan mata air mengalir sepanjang tahun dengan kualitas air yang baik, juga berperan sebagai pelarut pembentuk gua-gua yang menakjubkan sebagai suatu fenomena alam yang menarik untuk dinikmati, suatu potensi wisata minat khusus yang bernilai ekonomi tinggi. Mata air-mata air dan sungai-sungai bawah tanah selanjutnya menjadi *catchment area* bagi beberapa sungai besar yang menghulu di kawasan ini, diantaranya Sungai Pangkep, Sungai Pute, Sungai Bantimurung dan lain-lain. Di kawasan Karst ini banyak ditemukan mata air permanen yang berhubungan erat dengan keberadaan sungai-sungai bawah tanah, dimana air bawah tanah tersebut sebagian muncul menjadi sungai dipermukaan, memiliki potensi mata air tinggi (berdebit 100 – 500 liter/detik), disamping terdapat juga beberapa mata air yang memiliki potensi mata air sedang dan rendah (Darwis Falah, 1990) dalam Nuhung, S., (2024:4-5).

Kawasan Karst Maros Pangkep selain dimanfaatkan sebagai bahan galian untuk bahan bangunan & bahan baku semen, dimanfaatkan nilai jasa lingkungannya (*environmental services*) seperti sumberdaya air, keanekaragaman hayati, keunikan bentang alam, obyek wisata alam, situs arkeologi, dan areal peribadatan (Kasri et al., 1999) dalam Ahmad, A., Hamzah, A. S., (2016:11). Keunikan karst tersebut membuat kabupaten Maros memiliki beberapa tempat wisata air khususnya air terjun. Berikut adalah daftar air terjun yang ada di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, yaitu: Air Terjun Bantimurung, Air Terjun Jami, Air Terjun Lacolla, Air Terjun Pung Bunga, Air Terjun Tumbu, Air terjun Taipa, Air terjun Lengang Laiya, dan Air Terjun Saliu. Selain air terjun terdapat pula beberapa sungai yang populer seperti Rammang-Rammang, dan kolam/danau permandian seperti kolam air panas Rea Toa, Waduk Nipa-Nipa, dan danau Kassi Kebo'. Beberapa potensi wisata tersebut dikelola oleh lembaga desa wisata, seperti halnya di Kelurahan Mattiro Deceng Kabupaten Maros dengan Desa Wisata Tabbua, yang juga menyajikan pemandangan alam *Geopark* dalam gugusan karst.

Tempat tujuan wisata wilayah perairan seperti pantai, danau, dan sungai, bahkan waduk menjadi tempat potensial menarik orang untuk berkunjung. Wilayah perairan menjadi destinasi yang menarik untuk aktivitas seperti diving, snorkeling, surfing, arung jeram, body rafting, berenang, hingga kayaking. Dikelola baik oleh pemerintah, masyarakat setempat, maupun pihak swasta. Pantai, air terjun, sungai, waduk, atau kolam renang rekreasi wisata yang menarik, akan tetapi selalu ada risiko kecelakaan atau bencana yang perlu diantisipasi dan dimitigasi. Musibah seperti wisatawan terbawa arus, tenggelam, atau bahkan kecelakaan terkait teknis infrastruktur menjadi kasus yang kerap tersiar di media sosial. Penyebabnya beragam, mulai dari *human error* atau kelalaian wisatawan yang tidak mematuhi aturan, hingga kelalaian petugas/pengelola yang tidak memastikan keamanan lokasi dan alat-alat wahana yang akan digunakan.

Sesuai dengan perundangan-undangan, tiap destinasi wisata yang umum dan tercatat dalam administrasi negara harus memiliki sistem keamanan yang komprehensif. Selain menawarkan keindahan, pengalaman, wahana, dan lain sebagainya, destinasi wisata juga berkewajiban memenuhi hak setiap pengunjungnya. Hal itu memang sudah tertuang dalam Undang-Undang nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Pada Pasal 20 dan Pasal 21 UU hak yang dimiliki wisatawan berupa Informasi yang akurat mengenai tempat wisata, pelayanan kepariwisataan sesuai dengan standar. Lalu perlindungan hukum dan keamanan, pelayanan kesehatan dan perlindungan hak pribadi. Secara rinci terkait perlindungan keamanan pada Pasal 26 huruf d dan e UU Kepariwisataan tersebut dijelaskan bahwa pengelola berkewajiban memberikan kenyamanan, keramahan, perlindungan keamanan, dan keselamatan wisatawan serta memberikan perlindungan asuransi pada usaha pariwisata dengan kegiatan yang berisiko tinggi. Penting artinya setiap objek wisata memiliki *standard operational procedure* (SOP) yang perlu diperhatikan dan dijalankan oleh semua pekerja. Pengelola membuat SOP mitigasi dan SOP penanganan ketika ada kejadian, Astuti, T. D., Fitri, G., (2022:1-5).



Gambar 2. Penanganan korban tenggelam oleh petugas terlatih (sumber: [https://helohehat.com/hidup-sehat/pertolongan-pertama/pertolongan-pertama-pada-korban-tenggelam/#google\\_vignette](https://helohehat.com/hidup-sehat/pertolongan-pertama/pertolongan-pertama-pada-korban-tenggelam/#google_vignette))

Pertumbuhan pesat di sektor pariwisata ini rupanya belum diikuti secara proporsional oleh peningkatan dalam aspek keamanan dan kenyamanan di lokasi-lokasi wisata tersebut. Masih banyak kasus kecelakaan yang terjadi di tempat wisata beberapa Tahun terakhir ini, apalagi saat momen liburan panjang seperti liburan anak sekolah dan Libur Idul Fitri. (MPI, 2022) dalam Novianto, U., (2024:146). Masalah lain mencakup berbagai aspek, mulai dari kurangnya fasilitas keamanan yang memadai, minimnya tenaga keamanan profesional, hingga kekurangan sarana dan prasarana yang mendukung kenyamanan pengunjung. Hal ini bisa berakibat pada sejumlah risiko, seperti potensi kecelakaan, kehilangan barang, atau bahkan tindakan kriminal yang dapat terjadi di area wisata. Seperti halnya yang terjadi di salah satu tempat wisata air terjun di kabupaten Maros yang karena minimnya pengamanan hingga menimbulkan korban jiwa yang tidak diinginkan. Menyadari pentingnya aspek keamanan dan keselamatan wisatawan, hal tersebut bukan saja semata menjadi tanggung jawab pemilik (*owner*) atau pengelola destinasi wisata tetapi pemangku kepentingan (*stakeholder*) baik daerah maupun pusat dalam memajukan pariwisata di suatu wilayah. Aspek

keamanan dan keselamatan sangat berkaitan erat dengan citra destinasi wisata (Marine-Roig & Huertas, 2020) dalam Damasdino, F., Afrini, D., Prihatno, (2021:167). Citra destinasi atau *destination image* adalah unsur penting bagi sebuah destinasi pariwisata, tidak hanya sebagai atribut destinasi tetapi juga kesan menyeluruh yang ditampilkan oleh destinasi. Keamanan dan keselamatan pengunjung diprediksikan akan memberikan kontribusi pada peningkatan pengunjung selanjutnya dan akan merupakan faktor pendorong terciptanya tanggung jawab sosial kepada masyarakat sebagai *Company Sosial Responsibility*, I. Prastowo (2022:38).

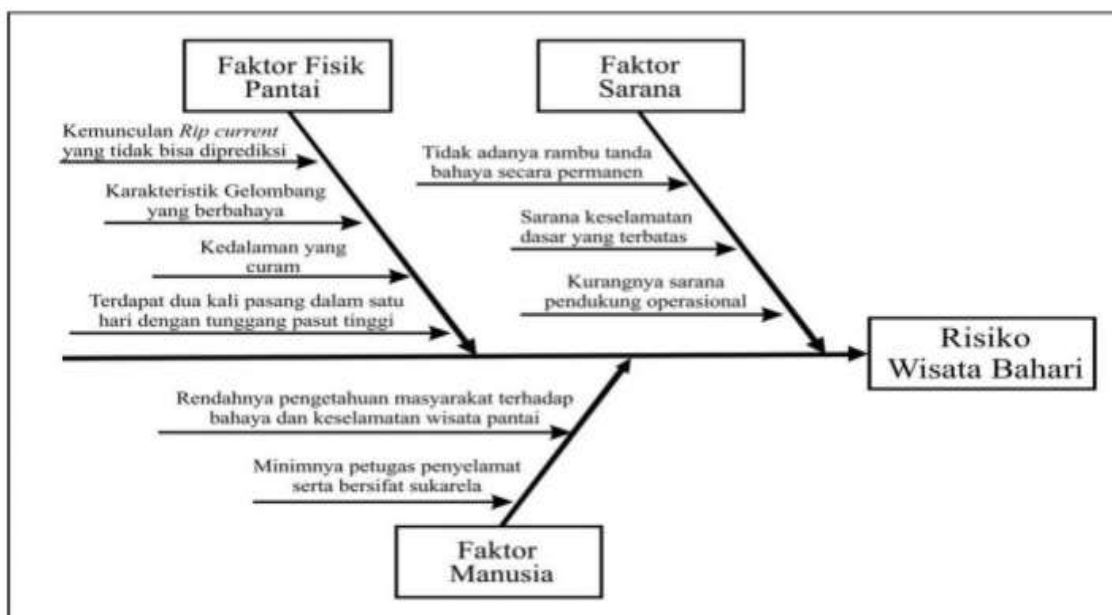
Berdasarkan hal tersebut di atas di pandang penting untuk melakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko di wilayah objek wisata. Tujuan dari identifikasi bahaya dan penilaian risiko ini adalah untuk memastikan keamanan dan mencegah terjadinya potensi bahaya yang dapat membahayakan baik wisatawan maupun pengelola objek wisata. Melibatkan berbagai pihak dengan berbagai keahlian atau tugas terkait dalam proses ini dapat memberikan perspektif yang komprehensif dan membantu dalam mengelola risiko secara efektif. Penilaian risiko menjadi langkah awal yang sangat penting untuk membangun dasar pengelolaan keselamatan yang baik dan mencegah terjadinya bahaya yang dapat terjadi baik bagi wisatawan maupun pengelola seperti yang dilaksanakan di objek wisata Leuwi Kenit Sukabumi, Surahman, D., Pratiwi, S.D., (2024:4). Permasalahan yang dihadapi dalam menjamin keselamatan para pengunjung di tempat wisata alam dengan memanfaatkan potensi di tengah masyarakat seperti adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang secara langsung maupun tidak langsung, ikut aktif membantu pihak pengelola memberi penyadaran kepada masyarakat yang ada di kawasan *geopark*, Yani, A., Mulyadi, A., Rosita, (2022:13).

Pemberian informasi keselamatan kepada wisatawan berupa papan informasi yang terletak di tempat wisata alam dan pegunungan juga telah tersedia informasi keselamatan, peringatan tanda bahaya dan peralatan pencegahan bahaya seperti alat pelindung diri di wahana permainan yang berbahaya. Sedangkan dalam hal ketersediaan petugas pengawas keselamatan dan petunjuk evakuasi yang memadai untuk mencegah kecelakaan. Demikian juga pada tempat wisata air, pantai dan laut harus tersedia peringatan tanda bahaya, petugas pengawas keselamatan pantai dan peralatan pencegahan bahaya, informasi keselamatan dan petunjuk evakuasi. Daerah tujuan wisata juga bertanggungjawab memberikan asuransi kesehatan kepada seluruh pengunjung di tempat wisata. Tempat wisata diwajibkan mempunyai pelayanan darurat kecelakaan, minimal memiliki kotak P3K yang lengkap, Shaluhiah, Z., Suryoputro, A., dan Kusumawati, A., (2022:145-150). Kotak P3K yang terdapat di tempat wisata antara lain berupa kassa, penutup luka dan antiseptik serta peralatan dasar yang digunakan untuk menangani luka seperti bidai dan gunting. Bahkan di Negara-negara maju terdapat istilah *travel medicine* atau kedokteran wisata merupakan cabang dari ilmu kedokteran yang mempelajari persiapan kesehatan dan penatalaksanaan masalah kesehatan bagi orang yang bepergian (*travelers*).

Hak wisatawan salah satunya adalah memperoleh perlindungan hukum dan kemananan serta perlindungan asuransi untuk kegiatan pariwisata yang berisiko tinggi (Pasal 20 huruf c dan f UU Kepariwisata). Di sisi lain kewajiban pengusaha pariwisata salah satunya adalah memberikan kenyamanan, keramahan, perlindungan keamanan, dan keselamatan wisatawan serta memberikan perlindungan asuransi pada usaha pariwisata dengan kegiatan yang berisiko tinggi (Pasal 26 huruf d dan e UU Kepariwisata). Beberapa resiko kecelakaan yang terjadi saat berenang antara lain cedera, kram, tenggelam hingga sampai pada kematian. Tenggelam merupakan kejadian kecelakaan yang sering terjadi dikolam renang dan salah satu resiko terbesar dalam aktivitas renang. Tenggelam (*drowning*) merupakan cedera oleh karena perendaman (*submersion/immersion*) yang dapat mengakibatkan kematian dalam waktu kurang dari 24 jam. Apabila korban mampu selamat dalam waktu kurang dari 24 jam maka disebut dengan pertolongan pertama bila terjadi kecelakaan. Pertolongan pertama adalah tindakan atau bantuan tenaga ahli datang (dokter, petugas ambulan/petugas kesehatan, (Santoso, 2003), dalam Suhairi, M., Lauh, W.D.A., Hardika, N., Yane, S., Abdillah, Effendi, A.R., Rajidin, Sari, S., Wardani, R., (2020:157), Pertolongan pertama dimaksudkan untuk menentramkan dan membantu sebelum ditangani oleh tenaga yang lebih ahli dengan sarana yang memadai. Pengetahuan dasar bagaimana cara memberikan pertolongan pertama yang tepat dan cepat untuk menolong korban tenggelam dan juga memiliki pengetahuan dasar tentang pertolongan pertama pada kasus tenggelam. Hal ini yang wajib dipahami oleh pengelola tempat wisata.

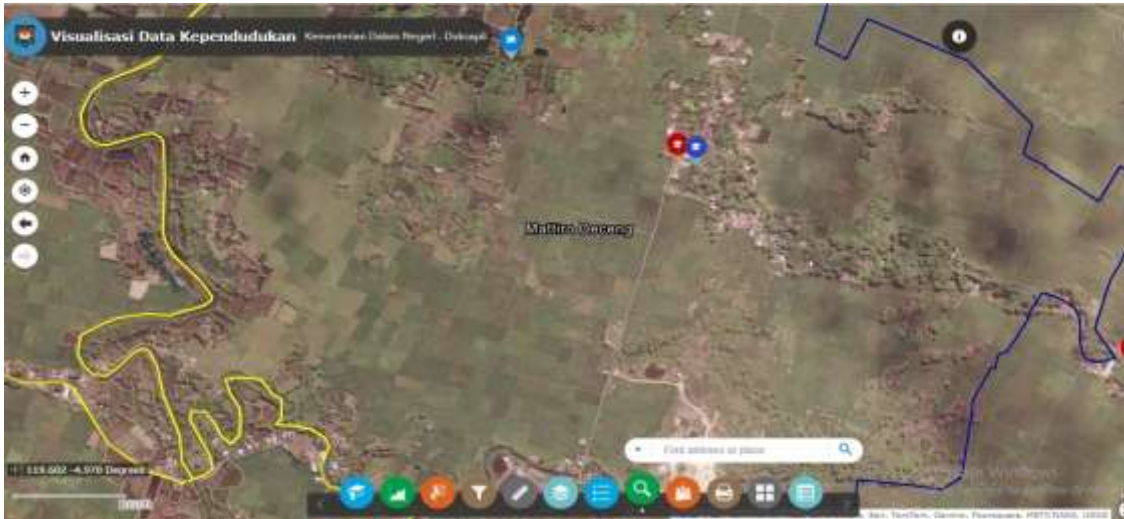
Pengetahuan mengenai K3 yang diberikan berupa pengetahuan tentang petunjuk, peringatan dan larangan bertujuan untuk menghindari resiko-resiko. Oleh karena itu dibuatkan Standar Operasional Prosedur khusus untuk objek wisata pemandian. Selain itu juga berisikan SOP protokol kesehatan khusus mengenai pengelolaan pemandian disiapkan pula rambu- rambu K3 yang ditempel pada masing-masing dinding area pemandian, Fardinal, Dewi, R.K., (2023:31-38). Identifikasi bahaya dan penilaian risiko ini adalah untuk memastikan keamanan dan mencegah terjadinya potensi bahaya bagi baik wisatawan maupun pengelola objek wisata. Penilaian risiko menjadi langkah awal yang sangat penting untuk membangun dasar pengelolaan keselamatan yang baik dan mencegah terjadinya bahaya yang dapat terjadi, Surahman, D., Pratiwi, S.D., (2024:4). Keahlian dan keterampilan aparaturnya Desa Wisata adalah satu komponen krusial yang harus dimiliki. Stakeholder pariwisata harus rutin mengikuti training dengan tujuan untuk meningkatkan ilmu dan wawasan demi kemajuan desa wisata. Hal ini terkait dengan perencanaan implementasi, pelaksanaan program, evaluasi dan pembinaan desa wisata, Nazriah, A., Kusumo, B., (2024:79-83).

Model-partisipatif melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengelolaan destinasi. Sedangkan, model integratif melibatkan kolaborasi dan koordinasi antara semua pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan yang sama. Model kemitraan melibatkan partisipasi aktif dari pihak swasta dan publik dalam mengelola destinasi dengan tujuan mencapai keberlanjutan Liyushiana, (2023:90). Masalah yang dihadapi adalah mitra belum memiliki pemahaman yang baik mengenai tentang pentingnya penerapan CHSE khususnya tentang terjaminnya keamanan pada fasilitas prasarana dan sarana pariwisata. Oleh karena perkembangan teknologi informasi keamanan tempat wisata maka dilaksanakan sosialisasi terkait tentang keamanan khususnya pada tempat wisata permandian air terjun, sungai, waduk, dan kolam.



Gambar 3. Diagram fishbone penyebab risiko wisata bahari di Pesisir Selatan Jawa Barat, Taofiqrohman, A., (2021:56)

Mattiro Deceng (Lontara Bugis transliterasi: *Mattiro Décéng*; Lontara Makassar transliterasi: *Mattiro Baji*) adalah nama sebuah kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kelurahan Mattiro Deceng berstatus sebagai kelurahan definitif dan tergolong pula sebagai kelurahan swakarya. Kelurahan Mattiro Deceng memiliki luas wilayah 4,29 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 1.683 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 392,31 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2017. Pusat pemerintahan kelurahan ini berada di Lingkungan Galaggara.



Gambar 4. Citra Satelit Kelurahan Mattiro Deceng, Disdukcapil Kemendagri 2024, <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/>

Kelurahan Mattiro Deceng terletak pada wilayah dataran rendah dengan ketinggian 0-70 mdpl. Penduduk Kelurahan Mattiro Deceng mayoritas adalah etnis Suku Bugis dengan penutur Bahasa Bugis Dialek Maros yang masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kelurahan Mattiro Deceng memiliki luas 4,29 km<sup>2</sup> dan penduduk berjumlah 1.623 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 378,32 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2021. Adapun rasio jenis kelamin penduduk Kelurahan Mattiro Deceng pada tahun tersebut adalah 92,53. Artinya, tiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 92 penduduk laki-laki.

## METODE

1. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan dalam memecahkan solusi dari permasalahan mitra adalah sebagai berikut:
  - a. Penyuluhan tentang dampak dari kemajuan pariwisata khususnya pentingnya pembentukan kelompok sadar wisata disetiap pengelolaan desa wisata berupa penyajian data-data terkini tentang perkembangan pendapatan dari sektor pariwisata. Termasuk didalamnya aturan dan regulasi tentang pentingnya tempat wisata dijaga keamanannya.
  - b. Penyuluhan tentang pemanfaatan potensi pariwisata *Geopark* untuk dikembangkan yang dipandu oleh instruktur serta melibatkan semua anggota PKM dengan memberikan gambaran mengenai jajaran Karst Maros Pangkep yang telah diakui oleh Unesco sebagai warisan dunia sehingga berpotensi dikunjungi oleh turis mancanegara.
  - c. Sosialisasi tentang konsep dasar Manajemen Resiko dengan memetakan potensi terjadinya kecelakaan saat melakukan kegiatan wisata. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta mengenai sistem kerja konsep CHSE khususnya dalam sub sektor keamanan dan keselamatan.
  - d. Pelatihan perancangan Standar Operasional Prosedur. Kegiatan ini dilakukan karena SOP merupakan langkah-langkah yang tersusun dalam memandu semua yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. Tim PKM membawa seluruh alat dan bahan yang dipergunakan untuk dipraktikkan dan dilihat langsung oleh seluruh peserta pelatihan dan sosialisasi.
  - e. Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam hal kegiatan pariwisata wahana perairan. Pelatihan ini dilakukan setelah pembuatan SOP selesai. Kegiatan ini dilakukan agar peserta mengetahui tentang teknik penyelamatan kejadian-kejadian *accident* ditempat wisata.
2. Praktek pembuatan SOP: Membuat tim khusus yang ditugaskan untuk menyusun SOP, Pelajari proses manajemen resiko, Petakan proses, Kumpulkan data dokumentasi, Buat *flowchart* dan

narasi, *Review flowchart* dan narasi, Simulasi SOP Evaluasi dan perbaikan, SOP disetujui, SOP disosialisasikan, dan Pemantauan dan analisis.

3. Partisipasi Mitra dalam kegiatan ini yaitu secara proaktif dalam setiap kegiatan, baik dalam kegiatan pelatihan maupun prakteknya. Mitra bersama tim PKM Adpertisi berperan aktif mulai dari awal sampai akhir kegiatan PKM. Mitra disini berperan sebagai sumber informasi dalam menjelaskan masalah yang dihadapi kepada tim PKM, serta terlibat langsung bersama tim dalam mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, pemutaran video, tutorial, pelatihan, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

**Subjek Penyuluhan** yang membutuhkan pendampingan dalam proses sosialisasi pemahaman Manajemen Resiko, pembuatan SOP, dan prosedur K3, sebagai upaya mengidentifikasi teknik penerapan Keamanan dan Keselamatan lingkungan wisata sebagai prosedur CHSE.

**Perkenalan Tata Cara** untuk kesiapan dan antisipasi kejadian adanya potensi keamanan dan keselamatan dilaksanakan simulasi pembuatan dokumen SOP dan K3 yang sederhana sebagai acuan yang bisa diterapkan di lingkungan Desa Wisata Tabbua Mattiro Deceng.



Gambar 5. Diseminasi CHSE sektor kesehatan dan keselamatan desa wisata kepada aparatur dan masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 6. Bersama pengabdi, Lurah dan peserta PKM sebagai mitra

Kegiatan pelatihan bagi masyarakat Kelurahan Mattiro Deceng untuk meningkatkan Pemahaman tentang keamanan dan keselamatan pada wahana permainan air, dilaksanakan lima tahap dalam satu hari. Adapun susunan acara pelatihan sebagai berikut:

1. **Pretest**
2. **Pemutaran video** durasi singkat bertema tentang pengelolaan desa wisata geopark dan wisata air secara sederhana yang diunggah melalui media sosial yaitu youtube yang ditujukan kepada seluruh masyarakat
3. **Pemaparan Presentase** dari para pengabdian secara bergantian dengan tema:
  - a. **Desa wisata *geopark* dengan gugusan karst**
  - b. **Pemahaman manajemen resiko tempat wisata air**
  - c. **Teknik Pembuatan SOP tempat wisata air terjun**
  - d. **Teknik pembuatan dokumen K3 tempat wisata air**
4. **Diskusi dan Sharing pengalaman pemanfaatan CHSE keamanan dan keselamatan.**
5. **Praktek** dari peserta tentang pembuatan SOP dan K3 yang bisa dipertunjukkan
6. **Posttest**

Pelaksanaan pelatihan pada hari Sabtu, 13 Juli 2024 berjalan dengan lancar. Dimulai dengan kegiatan ceramah kemudian dengan diskusi, simulasi, dan pemahaman. Kegiatan terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Metode kegiatan adalah dengan ceramah dan tanya jawab. Evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan dilihat dari kehadiran peserta (90%), dan keaktifan peserta saat diskusi dan praktek.



Gambar 7. Foto Diskusi Dan Tanya Jawab

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan "Penerapan Standar Keamanan pada Protokol CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Enviromental) Desa Wisata Geopark" khususnya di desa wisata gugusan Karst Tabbua Kelurahan Mattiro Deceng untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi masyarakat Kelurahan Mattiro Deceng.

### **B. SARAN**

Pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta (*audience*) yang lebih banyak/luas, dan dengan topik lainnya. Masyarakat menyarankan materi bisa lebih beragam khususnya tema pariwisata dan CHSE. Masyarakat mengharapkan penyelenggara baik itu Pemerintah Kabupaten Maros maupun Adpertisi bisa mengundang pelaku industri besar/instansi seperti pengelola wisata dan Dinas Pariwisata untuk bisa terlibat baik sebagai pemateri ataupun sebagai *audience*. Undangan pihak ketiga diharapkan bisa membahas persoalan pariwisata dan wisata air secara spesifik.



## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bupati Kabupaten Maros Dr. Andi Syafril Chaidir Syam, S.IP., M.Si., beserta jajarannya yang telah memfasilitasi kegiatan ini;
2. Kepala Kecamatan Lau Kabupaten Maros, Mulyadi dan Jajarannya;
3. Kepala kelurahan Mattiro Deceng, Zainal Abidin, S.Sos., dan Jajarannya;
4. Koordinator Ketua Presidium ADPERTISI, Dr. Buyung Romadhoni, SE, M.Si;
5. Sekretaris Jenderal ADPERTISI, Ibrahim Pratama, SE, M.Si, AK, CA,;
6. Rektor Institut Turatea Indonesia;
7. Rektor Universitas Muhammadiyah Sinjai;
8. Para Dosen Lingkup Organisasi Adpertisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Hamzah, A. S., dan Tim (2016), **Database Karst Sulawesi Selatan**, Badan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Sulawesi Selatan
- [Astuti, T. D., Fitri, G., \(30 Juni 2022 21:00 WIB\), Peliknya Pengelolaan Faktor Keselamatan Di Wisata Perairan \(Kehadiran lifeguard menjadi kunci amannya sebuah destinasi wisata perairan Editor: Rendi Widodo\). KULTURA \[Peliknya Pengelolaan Faktor Keselamatan Di Wisata Perairan \\(validnews.id\\)\]\(#\)](#)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros, (2024), **Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2024**, <https://maroskab.bps.go.id/publication/2024/02/28/030dbff909e8e0afd3015515/kabupaten-maros-dalam-angka-2024.html>
- Damasdino, F., Afrini, D., Prihatno, (2021), **Pengaruh Keamanan Dan Keselamatan Terhadap Citra Destinasi Di Obyek Wisata Alam Air Terjun Sri Gethuk Gunungkidul**, Journal of Tourism and Economic Vol.4, No.2, 2021, Page 164-175 ISSN: 2622-4631 (print), ISSN: 2622-495X (online) Email: [jurnalapi@gmail.com](mailto:jurnalapi@gmail.com) Website: <https://jurnal.stieparapi.ac.id/index.php/jtec/article/view/125> DOI: <https://doi.org/10.36594/jtec/xecm1e06> Hal. 164-175
- Detik News, (2024), **2 Remaja Putri Tewas Tenggelam Saat Mandi di Air Terjun Jami Maros**, <https://news.detik.com/berita/d-7438155/2-remaja-putri-tewas-tenggelam-saat-mandi-di-air-terjun-jami-maros>.
- Fardinal, Dewi, R.K., (2023), **Pelatihan Dan Penerapan CHSE Dan K3 Bagi Pengelola Objek Wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting**, DULANG Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 01, Tahun 2023 ISSN : 2776-2335 (Media Online) Hal. 31-38
- Prastowo, I., (2022), **Pelatihan Keamanan Dan Keselamatan Di Destinasi Wisata Sesuai Standar Nasional Maupun Internasional Bagi Pengelola Pariwisata Di Kabupaten Sukoharjo**, Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna Vol. 3, No. 1, Bulan, 2022 pp. 37 -46 [keamanan dan keselamatan.pdf](#)
- Jureja, Koddeng, B., Santoso, L., (2014), **Konsep Pengembangan Atraksi Bantimurung berdasarkan Ecotourism Jurnal**, Wilayah dan Kota Maritim Vol.2 No. 2, November 2014, hal. 115-126 [Eco Wisata Permandian Bantimurung.pdf](#)
- Liyushiana, (2023), **Pelatihan Tata Kelola Destinasi Berbasis CHSE Di Desa Timbang Jaya, Kabupaten Langkat**, Sawala: Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat Volume 4 Nomor 2 Agustus 2023 Halaman 87-94 e ISSN: 2716-4705 87
- Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif / Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, (2021), **Standar Usaha Aktivitas Wisata Air Berisiko Menengah Tinggi**, Lampiran Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif / Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata.
- Nazriah, A., Kusumo, B., (2024), **Implementasi Program Peningkatan Kapasitas Desa (Peningkatan Kapasitas Pokdarwis, Homestay, dan Infrastruktur Desa Wisata**, Editor:

- Evi Syafrida Nasution), PT. Literasi Nusantara Abadi Grup Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
- Nuhung, S., (2024), **Karst Maros Pangkep Menuju Geopark Dunia (Tinjauan dari Aspek Geologi Lingkungan)**, <https://media.neliti.com/media/publications/158950-ID-karst-maros-pangkep-menuju-geopark-dunia.pdf>
- Novianto, U., (2024), **Keamanan Dan Kenyamanan**, dalam Buku Manajemen Pariwisata: **Pengelolaan Destinasi Wisata Di Indonesia**, Editor: Pande Putu Juniarta, Penerbit Intelektual Manifes Media (CV. Intelektual Manifes Media) Jalan Raya Puri Gading Cluster Palm Blok B-8 Kabupaten Badung, Bali [www.infesmedia.co.id](http://www.infesmedia.co.id) Hal. 145-154)
- Shaluhiah, Z., Suryoputro, A., dan Kusumawati, A., (2022), **Gambaran Layanan Keselamatan dan Kesehatan Pengunjung Wisata di Jawa Tengah**, Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 32 No. 2, Juni 2022, 143 – 154 DOI: <https://doi.org/10.22435/mpk.v32i2.4569> [Layanan Keselamatan dan Kesehatan Pengunjung Wisata di Jawa Tengah.pdf](https://doi.org/10.22435/mpk.v32i2.4569)
- Suhairi, M., Lauh, W.D.A., Hardika, N., Yane, S., Abdillah, Effendi, A.R., Rajidin, Sari, S., Wardani, R., (2020), **Sosialisasi Penanganan Keselamatan Di Air Untuk Lifeguard Pada Objek Wisata Air Kota Pontianak**, Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 18 Desember 2020 ISBN: 978-623-96727-0-6 Hal.156-164 [life guard Wisata air.pdf](https://doi.org/10.22435/mpk.v32i2.4569)
- Surahman, D., Pratiwi, S.D., (2024), **Identifikasi Bahaya Dan Penilaian Resiko Di Kawasan Wisata Leuwi Kenit, Ciletuh Pelabuhanratu UGG**, p-ISSN 2715-5358, e-ISSN 2722-6530, Volume V Nomor 01, Halaman 01-12, Februari 2024 <https://ejournal.trisakti.ac.id/index.php/jogee>
- Taofiqurohman, A., (2021), **Faktor-Faktor Penyebab Risiko Wisata Bahari Berdasarkan Dinamika Fisik Pantai di Pesisir Selatan Jawa Barat**, Jurnal Ilmiah Pariwisata, Volume 26 No. 1 Maret 2021 Hal. 47-59 [1367-13-3056-10-10-20210322.pdf](https://doi.org/10.22435/mpk.v32i2.4569)
- [TegasNews](https://tegasnews.id).id, (13 Juli 2024), **Bupati Ratusan Dosen Peserta PKM Nasional ADPERTISI Dilepas Bupati HAS Chaidir Syam ke Pelosok Maros**, <https://tegasnews.id/ratusan-dosen-peserta-pkm-nasional-adpertsisi-dilepas-bupati-has-chaidir-syam-ke-pelosok-maros/>
- Wikipedia, (2024), **Mattiro Deceng, Lau, Maros**, [https://id.wikipedia.org/wiki/Mattiro\\_Deceng\\_Lau\\_Maros](https://id.wikipedia.org/wiki/Mattiro_Deceng_Lau_Maros)
- Wikipedia, (2024), **Daftar tempat wisata di Kabupaten Maros**, [Daftar tempat wisata di Kabupaten Maros - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_tempat_wisata_di_Kabupaten_Maros_-_Wikipedia_bahasa_Indonesia,_ensiklopedia_bebas)
- Yani, A., Mulyadi, A., Rosita, (2022), **Desain Pemberdayaan Protokol CHSE (Clean, Health, Safety & Environmental Sustainability) Di Kawasan Geopark Ciletuh Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi**, Geography Science Education Journal (GEOSEE) Volume 3 Nomor 2 Bulan November Tahun 2022 E ISSN : 2754-391X Website: <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index> Hal. 10-19
- You Tube, (2024), **Audiensi MPP ADPERTISI dengan Bupati Maros terkait PKM Dosen 2024**, <https://www.youtube.com/watch?v=zRFOZrZbF88>

#### Media Partner:

Rakyat Sulsel.Fajar.co.id., (2024), **PKM ADPERTISI Perkenalkan Tanaman Hidroponik dan Pengelolaan Pariwisata di Kelurahan Mattiro Deceng Kabupaten Maros**, <https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2024/07/17/pkm-adpertsisi-perkenalkan-tanaman-hidroponik-dan-pengelolaan-pariwisata-di-kelurahan-mattiro-deceng-kabupaten-maros/>

Literasi Online.com., (2024), **PKM Nasional ADPERTISI di Mattiro Deceng Maros Perkenalkan Tanaman Hidroponik dan Pengelolaan Desa Wisata** <https://www.literasi-online.com/2024/07/16/pkm-nasional-adpertsisi-di-mattiro--deceng-maros-perkenalkan-tanaman-hidroponik-dan-pengelolaan-desa-wisata>

- Katadia.co., (2024), **Dosen Kampus Swasta Gelar PKM Nasional Ke-6 Di Maros**, <https://katadia.co/2024/07/dosen-kampus-swasta-gelar-pkm-nasional-ke-6-di-maros/>
- Baca Pesan. Fajar.co.id., (2024), **PKM ADPERTISI Perkenalkan Tanaman Hidroponik dan Pengelolaan Pariwisata di Kelurahan Mattiro Deceng Kabupaten Maros**, <https://bacapesan.fajar.co.id/2024/07/17/pkm-adpertisi-perkenalkan-tanaman-hidroponik-dan-pengelolaan-pariwisata-di-kelurahan-mattiro-deceng-kabupaten-maros/>